

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam sebuah perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak pada bagian penjualan barang, tentunya akan bekerja sama dengan *supplier* untuk menjamin proses pengadaan barang yang akan dijual. PT. Karsa Utama Lestari merupakan salah satu badan usaha yang melakukan bisnis retail produk kebutuhan sehari-hari masyarakat. PT. Karsa Utama Lestari memiliki kurang lebih 500 *supplier* yang tersebar di sebagian wilayah Indonesia. Dengan banyaknya *supplier* yang berada diperusahaan, maka penulis mengambil sampel pada *supplier* yang bekerja sama dengan perusahaan. Sampel diambil berdasarkan 2 jenis *supplier* yang berada diperusahaan yaitu 10 *supplier* lokal dan 10 *supplier* nasional.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan permasalahan dalam mengukur kinerja *supplier* yaitu kurang efektifnya dalam pengukuran kinerja *supplier* untuk menentukan *supplier* mana yang bisa dipertahankan menjadi mitra di PT. Karsa Utama Lestari Gorontalo. Proses penilaian kinerja *supplier* masih menggunakan proses penilaian secara visualisasi tanpa adanya data pendukung, dan belum adanya sistem pendukung keputusan dalam pengukuran kinerja *supplier* untuk menentukan *supplier* yang akan menjadi mitra PT. Karsa Utama Lestari.

Hal ini tentunya dapat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam sebuah perusahaan, untuk itu perlu mengukur kinerja dari masing-masing *supplier* yang

bekerja sama dengan pihak perusahaan. Untuk mengetahui kinerja yang berada di dalam perusahaan dapat dilakukan dengan model pendekatan *supply chain operation reference* (SCOR). pendekatan SCOR digunakan sebagai kriteria utama yang berada di perusahaan PT. Karsa Utama Lestari. Dalam penelitian ini akan dilakukan sebuah pengukuran kinerja terhadap perusahaan untuk menentukan *supplier* mana yang terbaik dan bisa dipertahankan oleh perusahaan, penelitian ini akan menggunakan pendekatan SCOR, pendekatan ini digunakan karena SCOR merupakan penentuan kriteria dan subkriteria yang cocok dengan perusahaan saat melakukan pemilihan kinerja *supplier*.

Hasil dari pendekatan pengukuran kinerja selanjutnya akan dilakukan pembobotan dan pengukuran dari masing-masing kriteria dengan menggunakan 2 metode dari SPK yaitu metode *AHP (Analytical Hierarchy Process)*, dan *SMARTER (Simple Multi-Attribute Rating Technique Exploiting Rank)*. Dua metode ini digunakan untuk mengetahui bobot dari masing-masing kriteria dan indikator kinerja *supplier* serta membandingkan hasil yang diperoleh dari kedua metode SPK yang digunakan.

Dengan adanya permasalahan yang terjadi, maka penulis akan membuat sebuah sistem untuk mengukur kinerja dari masing-masing *supplier* yang bekerja sama dengan pihak perusahaan. Harapan penulis dengan adanya sistem untuk mengukur kinerja *supplier* perusahaan dapat lebih mudah untuk melakukan monitoring kinerja dari masing-masing *supplier*. Selain itu perusahaan dapat mengontrol *supplier* jika terjadi keterlambatan barang yang akan dimasukkan pada perusahaan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana mengukur kinerja *Supplier* dengan pendekatan *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) menggunakan metode AHP dan SMARTER?

## 1.3. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian dilakukan di PT. Karsa Utama Lestari Gorontalo
2. Mengukur kinerja supplier dengan pendekatan SCOR menggunakan metode AHP dan SMARTER
3. Pengukuran kinerja berdasarkan kriteria perusahaan PT. Karsa Utama Lestari.
4. Supplier yang menjadi objek penelitian lebih difokuskan pada bagian supermarket.
5. Sample yang diambil untuk mengukur kinerja *supplier* hanya 10 *supplier* untuk local dan nasional.
6. Penelitian ini hanya sampai pada penyelesaian level 1 pada pendekatan SCOR yaitu tahap *Top level* (tipe proses).

## 1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memudahkan pihak perusahaan dalam melakukan penilaian kinerja supplier, dengan adanya sistem untuk mengukur kinerja supplier maka pihak perusahaan lebih akurat dalam melakukan proses penilaian kinerja dari *supplier*.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan kemudahan bagi pihak PT. Karsa Utama Lestari dalam mengevaluasi kinerja *supplier*.
2. Untuk mencegah terjadinya keterlambatan permintaan ke pihak *supplier* yang sudah sebagai mitra PT. Karsa Utama Lestari tersebut.